

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH 5S TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP A. WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

Liwa'ul Hamdiyah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
liwaulhamdiyah1515@gmail.com

Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
kangjumariku@gmail.com

Abstract: *This article examines the school culture of smiles, greetings, greetings, politeness, and courtesy (5S) as values, principles, and traditions that have been formed in the long journey of the school. This culture was developed by the school over a long period of time and became a guideline for all school members, so it gave birth to the attitudes and behavior of school members, namely smiling, greeting, greeting, politeness, and manners (5S). With the application of the 5S school culture, it will form an Islamic character that exists in students. Islamic character is a trait that is inherent in a student in the form of a person's character, character, and morals that are Islamic or easy morals. From this study, it can be seen that there is an influence of the 5S school culture (smiles, greetings, greetings, politeness, and courtesy) on the formation of the Islamic character of students at SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. This study uses the type of ex post facto, that the independent (independent) variables have occurred, when it begins with the observation of the dependent (dependent) variable in a research study. In this study, it was produced, that the results of the hypothesis testing were obtained with a sig. 0.335. The sig value obtained is > 0.05 so the accepted hypothesis is H₀ and H_a is rejected. Thus, there is an influence from the application of the 5S school culture on the formation of Islamic character in SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.*

Keywords: *5S School Culture, Islamic Character*

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang budaya sekolah senyum, sapa, sapa, santun, dan santun (5S) sebagai nilai, prinsip, dan tradisi yang telah terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Budaya ini dikembangkan oleh sekolah dalam kurun waktu yang lama dan menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah, sehingga melahirkan sikap dan perilaku warga sekolah yaitu senyum, sapa, sapa, santun, dan santun (5S). Dengan penerapan budaya sekolah 5S akan membentuk karakter Islami yang ada pada diri siswa. Karakter islami adalah sifat yang melekat pada diri seorang siswa berupa watak, tabiat, dan akhlak seseorang yang islami atau akhlak yang mudah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah 5S (senyum, sapa, sapa, santun, dan santun) terhadap pembentukan karakter Islami siswa SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis ex post facto, bahwa variabel bebas

(independen) telah terjadi, apabila diawali dengan pengamatan terhadap variabel terikat (dependen) dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh dengan sig. 0,335. Nilai sig yang diperoleh $> 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_0 dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh penerapan budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

Kata kunci: Budaya Sekolah 5S, Karakter Islami

Pendahuluan

. Indonesia kaya akan budaya dan keanekaragaman yang menarik dan unik. Keanekaragaman tersebut tidak sampai menimbulkan perpecahan, karna simbol Indonesia adalah *bhineka tunggal ika*. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 telah difirmankan mengenai keanekaragam, yang Artinya: "*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.*"¹ *Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*¹

Era modernisasi saat ini budaya mulai luntur dengan banyaknya budaya luar yang masuk, namun demikian jangan sampai memudarkan budaya para pendahulu bangsa. Budaya diartikan sebagai adat kebiasaan yang ada di masyarakat. adapun budaya sekolah adalah tradisi dan norma-norma yang terdapat di dalam sekolah, yang dibentuk serta dipelihara melalui pimpinan dan para pengajar sekolah.² Budaya sekolah dikembangkan melalui pendidikan, terutama pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai kegiatan dan program yang dilakukan oleh lembaga untuk menanamkan budaya Islam dalam diri peserta didiknya. Budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) menjadi salah satu pendidikan karakter yang berlandaskan Islam yang diterapkan di sekolah. Budaya tersebut tetap melekat pada bangsa Indonesia.

¹ QS. Al-Hujurat (49) :13

² Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

Era kini banyak peserta didik yang berperilaku tidak sebagai siswa. Para siswa kurang memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, salah satunya guru. Untuk itu, dibutuhkan penanaman karakter pada peserta didik tersebut. Sebagai upaya dalam memperbaiki moral bangsa, termasuk di dalamnya nilai-nilai karakter Islam. Hal itu dilakukan dengan cara melalui penerapan budaya sekolah di mana pihak sekolah bertugas untuk mendidik peserta didik supaya memiliki karakter yang sesuai dengan ideologi dan agama yang erat hubungannya dengan moral dan kepribadian.³ Kondisi sekarang budaya tersebut sudah mulai luntur serta banyak generasi muda yang lupa akan budaya karakter islami yang sudah berjalan dari pendahulu kita sehingga perlu adanya pembentukan kembali karakter islami melalui sekolah yang telah diprogramkan seperti halnya budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.

SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di mana pada masa sekarang budaya tersebut sudah mulai luntur di kalangan milenial dan banyak sekolah yang menerapkan budaya tersebut, namun kurang berjalan semestinya. Meski demikian, terdapat sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui slogan budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, seperti yang dilakukan oleh SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menerapkan salam-salaman setelah melaksanakan sholat dhuha. Dari kegiatan salam-salaman tersebut dapat tetap menjaga kesopanan dan karakter baik dalam keseharian peserta didik.

Berdasarkan kajian ini penulis berupaya untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Bagaimana budaya sekolah 5S siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?, Bagaimana pembentukan karakter Islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?,

³ Ridwan Abdullah Sani And Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami* (Jakarta: Ptbumi Aksara, 2016), 7.

Bagaimana pengaruh budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* yakni kajian riset dengan variabel-variabel bebas (independen) telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat (dependen) dalam suatu riset.⁴ Dalam kajian ini termasuk pendekatan kuantitatif yang dilakukan selama tiga bulan, sejak November 2021 sampai dengan Februari 2022 dengan mengambil lokasi di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Karena lembaga tersebut menerapkan program budaya 5S dan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang. Populasi dalam kajian ini adalah seluruh siswa SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang berjumlah dua ratus tujuh puluh sembilan siswa dan sampel penelitian yang berjumlah empat puluh satu siswa, menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling. Instrumennya menggunakan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, pengumpulan angket, dan dokumentasi.

Adapun tahap analisis data yang digunakan adalah: uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Rumus regresi linear sederhana dengan persamaan : $Y = a + bx$. Sedangkan untuk menguji hipotesis, maka dihitung uji signifikansi pada taraf signifikan sebesar 5%.

Hasil Penelitian

Budaya Sekolah 5S di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018), 17.

Data untuk budaya sekolah 5S (variabel X) ini didapat dari hasil angket yang disebarakan kepada 41 orang siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab 23 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator, pada masing-masing item diantaranya: 1. Memiliki sikap ramah; 2. Memiliki etika; 3. Memiliki sifat hormat; 4. Peduli sesama; 5. Menjunjung tinggi etika budaya; 6. Disiplin.

Rekapitulasi Budaya Sekolah 5S

Tabel 1

No	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	51,2	15	36,6	4	9,8	1	2,4	-	-
2	13	31,7	16	39	11	26,8	1	2,4	-	-
3	18	43,9	18	43,9	5	12,2	-	-	-	-
4	-	-	1	2,4	5	12,2	15	36,6	20	48,8
5	23	56,1	12	29,3	6	14,6	-	-	-	-
6	1	2,4	3	7,3	10	24,4	13	31,7	14	34,1
7	22	53,7	14	34,1	5	12,2	-	-	-	-
8	1	2,4	4	9,8	7	17,1	12	29,3	17	41,5
9	16	39	18	43,9	7	17,1	-	-	-	-
10	16	39	15	36,6	6	14,6	3	7,3	1	2,4
11	1	2,4	5	12,2	15	36,6	17	41,5	3	7,3
12	15	36,6	19	46,3	6	14,6	-	-	1	2,4
13	15	36,6	19	46,3	7	17,1	-	-	-	-
14	1	2,4	1	2,4	9	22	12	29,3	18	43,9
15	3	7,3	3	7,3	2	4,9	10	24,4	23	56,1
16	17	41,5	17	41,5	6	14,6	1	2,4	-	-
17	1	2,4	4	9,8	9	22	15	36,6	12	29,3
18	21	51,2	15	36,6	4	9,8	1	2,4	-	-
19	25	61	2	4,9	4	9,8	-	-	-	-

20	23	56,1	14	34,1	4	9,8	-	-	-	-
21	21	51,2	11	26,8	8	19,5	1	2,4	-	-
22	-	-	-	-	2	4,9	9	22	30	73,2
23	23	56,1	11	26,8	4	9,8	3	7,3	1	2,4
Jml	297	724,2	237	577,9	146	356,4	114	278	140	341,4
Rata-rata	12,9	31,49	10,3	25,13	6,35	15,5	4,96	12,09	6,09	14,85

Sumber : data olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban siswa SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada pengaruh budaya sekolah 5S diperoleh data sebesar 31,49% selalu, sebesar 25,13% sering, sebesar 15,5% kadang-kadang, sebesar 12,09% jarang, dan sebesar 14,85 tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah 5S di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dikategorikan pada tingkat cukup.

Karakter Islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Data untuk karakter Islami (variabel Y) ini didapat melalui dari hasil angket yang disebarakan kepada 41 orang siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab 21 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator, pada masing-masing item diantaranya: 1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah; 2. Bersikap toleran (tasamuh); 3. Berjiwa penolong; 4. Pemaaf; 5. Pekerja keras; 6. Jujur; 7. Adil.

Rekapitulasi Karakter Islami

Tabel 2

No	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	63,4	9	22	4	9,8	2	4,9	-	-
2	23	56,1	14	34,1	2	4,9	2	4,9	-	-

3	28	68,3	9	22	2	4,9	2	4,9	-	-
4	-	-	-	-	9	22	16	39	16	39
5	18	43,9	17	41,5	4	9,8	2	4,9	-	-
6	24	58,5	13	31,7	2	4,9	2	4,9	-	-
7	8	19,5	14	34,1	11	26,8	7	17,1	1	2,4
8	10	24,4	16	39	13	31,7	2	4,9	-	-
9	16	39	15	36,6	7	17,1	3	7,3	-	-
10	-	-	1	2,4	8	19,5	12	29,3	20	48,8
11	21	51,2	14	34,1	4	9,8	2	4,9	-	-
12	8	19,5	11	26,8	16	39	6	14,6	-	-
13	9	22	18	43,9	12	29,3	2	4,9	-	-
14	9	22	20	48,8	8	19,5	4	9,8	-	-
15	1	2,4	5	12,2	11	26,8	16	39	8	19,5
16	14	34,1	20	48,8	5	12,2	2	4,9	-	-
17	17	41,5	15	36,6	7	17,1	2	4,9	-	-
18	11	26,8	15	36,6	10	24,4	5	12,2	-	-
19	8	19,5	12	29,3	13	31,7	6	14,6	2	4,9
20	9	22	10	24,4	13	31,7	8	19,5	1	2,4
21	20	48,8	14	34,1	5	12,2	2	4,9	-	-
Jml	280	682,9	262	639	166	405,1	105	256,3	48	117
Rata-rata	13,3	32,51	12,48	30,42	7,9	19,3	5	12,19	2,29	5,57

Sumber : data olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban siswa di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang terhadap karakter Islami. Diperoleh data sebesar 32,51% selalu, sebesar 30,42% sering, sebesar 19,3% kadang-kadang, sebesar 12,19% jarang, dan sebesar 5,57% tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter Islami di SMP A. Wahid

Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang sudah baik dan presentasinya dikategorikan ke dalam tingkat cukup.

Pengaruh budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	54.402	13.782		3.947	.000		
Budaya Sekolah 5S	.189	.194	.154	.976	.335	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Karakter Islami

Berdasarkan hasil uji parsial variabel budaya sekolah 5S (X) diperoleh t hitung 0,976 dengan taraf signifikan 5% dan $df = n - 2 = 41 - 2 = 39$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,02269, dengan nilai signifikan 0,335 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel budaya sekolah 5S tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter Islami. Artinya budaya sekolah 5S terhadap karakter Islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tidak ada pengaruh yang signifikan. Adapun uji persamaan linier sederhana adalah $Y = a + bX$

$$Y = 54,402 + 0,189X$$

Pembahasan

Budaya Sekolah 5S

Budaya sekolah merupakan tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara oleh seluruh

warga sekolah, baik pimpinan, para guru, maupun siswa sekolah.⁵ Dalam budaya sekolah terdapat karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personal sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Adapun 5S adalah:

- 1) Senyum merupakan gambaran keadaan hati ketika bahagia, dan biasanya disertai dengan gerakan bibir dan mimik wajah.
- 2) Sapa merupakan bentuk perkataan untuk mengajak bercakap-cakap kepada orang lain. Perbuatan yang dapat menguatkan tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah.⁶
- 3) Salam merupakan ungkapan yang sering diucapkan sebagai bentuk rasa sayang dan doa terhadap sesama.⁷
- 4) Sopan santun merupakan tindakan melalui sikap, ucapan, perbuatan, yang ditampilkan oleh seseorang dengan baik.⁸

Menurut Robbins dalam budaya sekolah memiliki karakteristik umum antara lain: inisiatif individual, toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, arah, integrasi, menyatukan hal kecil menjadi satu, dukungan dari manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap publik, pola-pola komunikasi.⁹ Dengan indikator budaya sekolah 5S mencakup, antara lain:

- 1) Memiliki sikap ramah, siswa dianjurkan memiliki sikap ramah terhadap sesama, guru, dan warga yang ada di sekolah.

⁵Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

⁶ Annisa, Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 2. No. 2 (2019), 193.

⁷ Annisa, Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta....194.

⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 123.

⁹ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No 2 (Juli, 2018), 88.

- 2) Memiliki etika, siswa dianjurkan memiliki sikap sopan santun terhadap guru, dan warga yang ada di sekolah.
- 3) Memiliki sifat hormat, siswa dianjurkan menghormati sesamanya, guru, dan warga yang ada di sekolah.
- 4) Peduli sesama, siswa dianjurkan memiliki sikap peduli terhadap sesama, guru, dan warga yang ada di sekolah.
- 5) Menjunjung tinggi etika budaya, siswa dianjurkan menjunjung tinggi etika budaya yang ada di sekolah.
- 6) Disiplin, siswa dianjurkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah¹⁰

Untuk mengembangkan budaya sekolah tersebut, maka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya dengan strategi, sebagai berikut:

- 1) *Power strategy*, yakni strategi menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, yang diperankan oleh kepala sekolah dengan segala kekuasaannya dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive strategy*, yakni dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-educative*, untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.¹¹

Pembentukan Karakter Islami

Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.¹²

¹⁰ Sri Wening Rahayu, Dkk. "Implementasi Of Character Education Through Culture5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi", *Based Education Jurnal*, Vol. 1 No 2, 131.

¹¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2006), 160.

¹² Departemen, *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai, 2008), 1.734.

Menurut Kerjaya dalam Supriyanto, karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW: yang artinya "*Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yabudi, Nasrani, atau Majusi.*"

Penanaman nilai-nilai karakter Islami diantaranya: empati, yaitu emosional yang merasakan keadaan yang dirasakan oleh orang lain. Hati nurani, yaitu suara hati yang biasanya dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Kontrol diri, yaitu kemampuan untuk membimbing serta mengarahkan diri dalam berperilaku mengarah positif. Rasa hormat, yaitu sikap saling menghormati satu sama lain, yang muda hormat kepada tua begitu juga yang tua menyayangi yang muda. Kebaikan hati, yaitu membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Toleransi, yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan. Keadilan, memperlakukan orang lain dengan adil tanpa memihak.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu diantaranya: insting, kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari luar yaitu faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan.¹⁴

Adapun indikator karakter islami mencakup:

- 1) Beriman dan bertakwa pada Allah
- 2) Bersikap toleran terhadap sesama (*tasamuh*)

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015),55.

¹⁴ Dianna Ratnawati, Dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang", Seminar Nasional Universitas PGRI (2015), 30.

- 3) Berjiwa penolong
- 4) Jujur
- 5) Pemaaf, saling memaafkan terhadap sesama.
- 6) Pekerja keras, memiliki semangat tinggi untuk mencapai target.
- 7) Adil, yang meliputi: mampu meletakkan sesuatu yang bukan haknya dan tidak ingin lebih atas sesuatu yang bukan haknya.¹⁵

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh budaya sekolah 5S terhadap karakter islami siswa di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu : 1) Penerapan budaya sekolah di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dikategorikan cukup yaitu sebesar 31,49%. 2) Pelaksanaan karakter Islami siswa SMP SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dikategorikan cukup yaitu sebesar 32,51%. 3) Tidak terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami Islami Siswa di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,335 yaitu lebih dari 0,05. Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa tidak ada pengaruh signifikan budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter Islami siswa kelas VIII di SMP A. Wahid Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

¹⁵ Elsa Suryani dan Rahmat Hidayat, "Konstruksi Pendidikan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Munadi Medan", *Sabilarrasyad*, Vol. 3 No. 01 (Januari, 2018), 32.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Annisa. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta". *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol. 2. No. 2. 2019.

Cepi Triatna dan Aan Komariah. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Departemen. *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. 2008.

Dianna Ratnawati, Dkk. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang", Seminar Nasional Universitas PGRI (2015).

Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media. 2021.

Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)". *Jurnal Educuan*, Vol. 01, No. 01 (Februari 2017).

Maryamah, Eva. Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No 2. Juli, 2018.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2006.

Muhammad Kadri and Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami*. Jakarta: Ptbumi Aksara. 2016.

Peterson, T.E .& Deal. *Shaping School Culture Fieldbook*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers. 2002.

Rahmat Hidayat dan Elsa Suryani. "Konstruksi Pendidikan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Munadi Medan", *Sabilarrayad*, Vol. 3 No. 01 (Januari, 2018).

Rahmat Sugiharto & Supiana. "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)", *Jurnal Educuan*, Vol. 01. No 1. Februari 2017.

S, Lita. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media. 2014.

Shihab, M Quraish. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

Sri Wening Rahayu, Dkk. "Implementasi Of Character Education Through Culture5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi". *Based Education Jurnal*, Vol. 1 No 2.

Sudrajat, Ajat. *Budaya Sekolah&Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media. 2014.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.